

## **ABSTRAK**

**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya**

**Jurusan Ilmu Komunikasi / Advertising**

**Bagas Cahya Nugraha / 20120530086**

**Tahun Skripsi : 2017 + 93 Halaman + 3 Tabel + 19 Gambar**

**Daftar Pustaka : 46 Buku + 9 Jurnal + 1 Skripsi + 14 Internet**

Latar belakang beragamnya kultur dalam suatu wilayah akan memunculkan masyarakat yang multikultur. Topik multikultural seperti tidak ada habisnya untuk ditayangkan di media. Dengan mengangkat topik multikultural, media dapat menampilkan keberagaman kultur atau budaya kepada audiens. Coca-Cola sebagai *brand* global juga mampu beberapa kali menampilkan tema multikultur dalam materi iklan mereka. Multikultural merupakan salah satu bahasan yang sangat menarik dalam tayangan yang media sajikan kepada audiens. Akan tetapi, tema multikultural dewasa ini seperti hanya mengeksplor etnis-etnis atau kelompok-kelompok tertentu yang mengarah kepada eksploitasi hingga diskriminasi terutama kepada kelompok minoritas.

Menggunakan metode semiotika Roland Barthes, penelitian ini menitikberatkan pada signifikasi dua tahap pada penandaan. Tahap pertama yaitu makna denotasi yang berarti makna sebenarnya yang dapat tertangkap panca indera. Sedangkan tahap kedua yaitu makna konotasi yang berarti makna yang berkaitan dengan pemaknaan menurut khalayak sesuai dengan emosi dan kebudayaan si khalayak. Konotasi yang berulang-ulang pada suatu tanda tertentu, akan menimbulkan sebuah mitos terhadap tanda tersebut. Kelompok minoritas yang ditampilkan dan ditonjolkan dalam iklan Coca-Cola versi Budaya Indonesia, Kabayan, dan Piala Dunia 2010 mengalami suatu dinamika.

Bukan hanya eksploitasi tentang kelemahan kelompok minoritas, akan tetapi kelompok minoritas juga punya kuasa untuk melawan. Diskriminasi, pengacuhan, serta peremehan terhadap kelompok minoritas didobrak dalam beberapa kasus yang terdapat dalam penelitian ini. Hal tersebut terjadi karena kelompok minoritas juga punya hak yang setara seperti halnya hak yang dimiliki oleh kelompok mayoritas dan sudah seharusnya tidak ada lagi diskriminasi terhadap kelompok minoritas.

**Kata Kunci : Multikultural, Kelompok Minoritas, Semiotika**